

Sistem Sertifikasi RSPO – Sub-bagian baru pada Sertifikasi Kelompok

Penjelasan:

Berikut ini adalah informasi mengenai persyaratan baru untuk sertifikasi kelompok yang penting bagi Badan Sertifikasi dan Badan Akreditasi RSPO. Informasi ini tidak hanya akan dimasukkan ke dalam revisi selanjutnya untuk dokumen Sistem Sertifikasi RSPO [Dokumen Final Sistem Sertifikasi RSPO yang disetujui oleh Badan Eksekutif RSPO tanggal 26 Juni 2007 (persetujuan Badan Eksekutif tanggal 30 Agustus 2011 untuk Revisi Prosedur Pengesahan Kriteria Generik Internasional sebagai Interpretasi Nasional di negara-negara produsen kecil (Lampiran 1A)], akan tetapi juga merupakan bagian dari proses konsultasi publik untuk dokumen Sertifikasi Kelompok RSPO yang pada saat ini sedang berjalan. Isi teksnya diturunkan dari draf pertama dokumen Sertifikasi Kelompok RSPO, sehingga sudah diangkat ke dalam konsultasi publik putaran pertama untuk dokumen tersebut.

Kelompok Kerja RSPO untuk Petani Sawit mempersilakan pembaca untuk memberi pendapat/masukan (silakan gunakan bagian khusus di dokumen formulir penyampaian pendapat).

Akreditasi dan Sertifikasi

Prosedur Sertifikasi Kelompok RSPO yang diusulkan pada dasarnya telah sejalan dengan persyaratan proses akreditasi dan sertifikasi yang berlaku pada saat ini, di mana persyaratan ini diatur dalam Sistem Sertifikasi RSPO tahun 2007 berikut revisi-revisi setelahnya. Akan tetapi, beberapa perbedaan penting berikut ini perlu dipertimbangkan oleh Badan Sertifikasi dan Badan Akreditasi:

- Sertifikat kepatuhan RSPO diberikan kepada Entitas Kelompok
- Penjual TBS, yaitu pihak yang menangani TBS antara anggota kelompok dan Pabrik Kelapa Sawit (PKS), harus disertifikasi secara mandiri sesuai dengan Standar Sertifikasi Rantai Pasok RSPO atau menjadi bagian dari struktur Kelompok dengan sistem rantai pelacakan (*chain of custody*), berada di bawah kendali Manajer Kelompok yang memenuhi Standar Rantai Pasok RSPO yang berlaku.
- Aturan sertifikasi sebagian tidak berlaku bagi Kelompok.

Sertifikasi Kelompok

RSPO menggunakan suatu Badan Akreditasi yang menerbitkan daftar berisi nama-nama Badan Sertifikasi terakreditasi RSPO pada laman situsnya. Informasi terkini mengenai Badan Akreditasi RSPO dapat dilihat di laman situs RSPO.

Agar sertifikasi RSPO terhadap Kelompok dapat dilakukan, maka Entitas Kelompok menjalin kontrak dengan Badan Sertifikasi terakreditasi untuk melakukan Audit RSPO, dan sistem kelola Kelompok tersebut diaudit oleh Badan Sertifikasi terakreditasi RSPO. Sampel-sampel yang mewakili anggota Kelompok dimasukkan dalam audit untuk menentukan apakah sistem manajemennya dilaksanakan sesuai dengan persyaratan RSPO untuk Sertifikasi Kelompok.

Comment [APS1]: Brackets confusing. --- OK

Sertifikat Kepatuhan RSPO diberikan kepada Kelompok secara keseluruhan dengan mencantumkan daftar pekebun perorangan beserta luasan wilayah yang dimilikinya pada bagian lampiran. Selain itu, dicantumkan pula tanggal bergabung dengan Kelompok, tanggal keluar dari Kelompok (jika telah keluar). Hal tersebut dilakukan agar anggota Kelompok dapat menjual TBS bersertifikat RSPO mereka secara kolektif ke PKS, atau mereka dapat menjual sertifikat-sertifikat yang setara dengan jumlah Minyak Kelapa Sawit Berkelanjutan yang Bersertifikat (CSPO) yang dapat dihasilkan dari produksi TBS mereka (berdasarkan rasio ekstraksi minyak secara tetap dan teoritis) melalui sistem Pesanan dan Klaim (*Book & Claim*) RSPO. Semua perubahan dalam jumlah keanggotaan, luasan wilayah atau volume total TBS dapat disesuaikan pada audit pengawasan berikutnya.

Sertifikat Kepatuhan RSPO

Hanya satu sertifikat yang diberikan kepada Kelompok. Nomor sertifikat dipegang bersama oleh semua anggota Kelompok, dan masing-masing anggota diberikan kode identifikasi tersendiri di belakang nomor sertifikat Kelompoknya tersebut.

Pengambilan Contoh untuk Audit Kelompok

Auditor diharuskan untuk melakukan penilaian risiko terhadap para anggota Kelompok. Penilaian risiko ini dilakukan agar Auditor dapat mengidentifikasi intensitas pengambilan sampel yang sesuai dari anggota Kelompok untuk penilaian sertifikasi. Penilaian risiko harus mempertimbangkan tingkat keragaman anggota Kelompok (yaitu kisaran ukuran kelompok, struktur manajemen, keragaman bentuk topografis lahan, dsb.) dan risiko lainnya yang diketahui berkaitan dengan kegiatan yang sedang dilaksanakan (seperti contohnya seberapa intens penanaman kembali atau ekspansi yang sedang dilakukan, jumlah anggota baru dan, untuk penilaian selanjutnya, apakah ada rekam sejarah ketidakpatuhan).

Selain itu, penilaian risiko harus mempertimbangkan risiko yang dianggap berkaitan dengan kapasitas Manajer Kelompok untuk menjalankan kinerja yang semestinya (seperti contohnya perubahan manajemen, tingginya tingkat pergantian/keluar-masuk staf, jumlah staf yang terlalu sedikit dibandingkan dengan ukuran Kelompok yang ditangani). Semakin beragam suatu Kelompok dan semakin banyak faktor risiko yang berkaitan dengan Kelompok atau Manajernya, maka akan semakin tinggi risikonya dan memerlukan lebih banyak sampel.

Kelompok risiko rendah adalah Kelompok yang relatif homogen secara geografis maupun sosio-ekonomi, tidak sedang melakukan kegiatan penanaman kembali, tidak melakukan kegiatan perluasan lahan, tidak ada anggota baru, Kelompok dan manajernya sudah berjalan dengan baik serta, untuk penilaian selanjutnya, tidak memiliki rekam sejarah ketidakpatuhan.

Kelompok risiko tinggi adalah kelompok dengan tingkat keberagaman yang sangat tinggi (sebagai contoh, wilayahnya terpisah secara geografis, bentuk topografis lahan yang sangat beragam, tingkat pengalaman budi daya sawit yang berbeda di antara sesama anggota, ukuran perkebunan yang sangat beragam, situasi sosio-ekonomi yang berbeda antar anggota, dsb.), terdapat kegiatan perluasan lahan atau penanaman kembali, dan/atau baru saja mengalami perubahan manajemen Kelompok.

Sementara kelompok risiko menengah adalah kelompok yang cukup homogen namun tidak seragam secara keseluruhan. Tidak ada kegiatan penanaman kembali dan/atau perluasan lahan tetapi manajemen Kelompok memiliki rekam sejarah ketidakpatuhan.

Sebagai panduan, ‘tingkat risiko’ dapat ditetapkan menjadi Tingkat 1 – risiko rendah, Tingkat 2 – risiko menengah, Tingkat 3 – risiko tinggi. Ukuran contoh harus ditentukan dengan rumus $(0,8\sqrt{y}) \times (z)$, dengan z merupakan angka pengganda yang ditentukan oleh penilaian risiko. Angka pengganda ditetapkan sebagai berikut: Risiko rendah = angka pengganda 1; risiko menengah = angka pengganda 1,2; risiko tinggi = angka pengganda 1,4 (lihat Tabel 4).

Tabel 4: Ilustrasi ukuran contoh untuk anggota kelompok dalam penilaian internal

Jumlah anggota kelompok = y	Minimum = $0,8\sqrt{y}$	Tingkat 1 – Risiko rendah = $(0,8\sqrt{y}) \times (1)$	Tingkat 2 – Risiko menengah = $(0,8\sqrt{y}) \times (1,2)$	Tingkat 3 – Risiko tinggi = $(0,8\sqrt{y}) \times (1,4)$
6	2	2	3	3
14	3	3	4	5
25	4	4	4	6
39	5	5	6	7
56	6	6	7	8
75	7	7	8	10
100	8	8	10	11
500	18	18	21	25
1000	26	26	30	35
2500	40	40	48	56
3600	48	48	58	67

Catatan: Ukuran contoh harus selalu dibulatkan ke atas (contohnya 2,4 dibulatkan menjadi 3). Pembulatan dilakukan pada tahap akhir penghitungan.

Contoh skenario:

Contoh 1

Suatu kelompok terdiri dari 100 anggota:

Para anggota Kelompok tersebut telah bersama-sama selama 10 tahun di bawah satu orang Manajer Kelompok yang sama. Adapun semua lahan pertanian mereka mempunyai ukuran yang sama dan

terletak di lembah yang sama dengan bentuk lahan datar. Semua pohon kelapa sawit berumur antara 6 hingga 15 tahun dan tidak ada anggota kelompok yang memiliki pinjaman atau utang, dan semua lahan berada dalam sistem kepemilikan berdasarkan garis ibu (matriarkis). Hal ini mencerminkan kondisi berisiko rendah di mana semuanya memiliki faktor risiko sebesar 1. Oleh karena itu, jumlah anggota kelompok yang diambil sebagai sampel adalah 8 dari 100 anggota.

Contoh 2

Suatu kelompok terdiri dari 100 anggota:

Para anggota Kelompok tersebut telah bersama-sama selama 10 tahun di bawah satu orang Manajer Kelompok yang sama. Adapun semua lahan pertanian mereka mempunyai ukuran yang sama dan terletak di lembah yang sama dengan bentuk lahan datar. Sebanyak 80 anggotanya memiliki sawit berumur antara 6 dan 15 tahun, namun 20 anggota sisanya sedang melakukan penanaman kembali. Tidak ada anggota kelompok yang mempunyai pinjaman atau utang, dan semua lahan berada dalam sistem kepemilikan berdasarkan garis ibu (matriarkis). Hal ini mencerminkan kondisi berisiko rendah untuk 80 anggota kelompok yang memiliki sawit berumur antara 6 dan 15 tahun (faktor risiko sebesar 1, sehingga tingkat pengambilan sampel adalah 7 dari 80 anggota kelompok). Adapun kondisi berisiko tinggi dihadapi oleh 20 anggota lainnya yang tengah melakukan penanaman kembali (faktor risiko 3, sehingga tingkat pengambilan sampelnya adalah 5 dari 20 anggota kelompok yang berasal dari sub kelompok yang melakukan penanaman kembali berisiko tinggi).

Contoh 3

Suatu kelompok terdiri dari 100 anggota:

Para anggota Kelompok tersebut telah bersama-sama selama 10 tahun di bawah satu orang Manajer Kelompok yang sama. Adapun semua lahan pertanian mereka mempunyai ukuran yang sama dan terletak di lembah yang sama dengan bentuk lahan datar. Sebanyak 80 dari anggotanya memiliki sawit berumur antara 6 dan 15 tahun, sementara 20 anggota baru saja bergabung. Tidak ada anggota kelompok yang mempunyai pinjaman atau utang, dan semua lahan berada dalam sistem kepemilikan berdasarkan garis ibu (matriarkis). Dari 80 anggota yang memiliki pohon kelapa sawit berumur antara 6 dan 15 tahun, 40 di antaranya memiliki catatan ketidakpatuhan. Hal ini mencerminkan situasi risiko rendah untuk 40 anggota yang tidak memiliki catatan ketidakpatuhan (faktor risiko sebesar 1 dan tingkat pengambilan sampel 5 dari 40). Sementara risiko sedang adalah untuk 40 anggota lain yang memiliki catatan ketidakpatuhan dan memiliki faktor risiko 2, sehingga tingkat pengambilan sampelnya adalah 6 dari 40 anggota. Terdapat kondisi risiko tinggi terhadap 20 anggota yang baru bergabung (faktor risiko sebesar 3), sehingga memiliki tingkat pengambilan sampel 5 dari 20 anggota yang berasal dari sub kelompok ini.